

## Pengaruh Penggunaan Media Kartu Raja (Aksara Jawa) Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Jawa

Hestiwi Trisna Linayanti

Universitas Sebelas Maret  
hestiwithrisna@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 30/07/2022

approved 30/08/2022

published 30/09/2022

---

### Abstract

*This reserch aims to determine the effect of the use of Raja Card media on Javanese letter writing skills. This is quasi Experiment study. The population are all 4<sup>th</sup> students at Tembungraja State Elementary School 02. The sample was students of grades 4<sup>th</sup> A and B totaling 34 students. Data collection in this research was interviews, observation, and test. The data analysis used in this research was the parametric statistical method, namely the t-test with the significance level of 0.05. the results of this study conclude that the use of Raja Card media can be successful in the learning process of students Javanese writing skills, seen from the T-test which showed that the value of T count = 3.090 with the sig= 0.004, so that it is smaller than the alpha value set (5% or 0.05) means that Ho was rejected and H1 was accepted, meaning that there was a difference in the influence of the used of Raja Card with conventional learning in terms of the writing skills of Javanese alphabet 4<sup>th</sup> graders students at Tembungraja State Elementary School 02.*

**Keywords:** media raja card, writing skills, javanese latters

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu Raja terhadap keterampilan menulis huruf jawa. Penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri Tembungraja 02. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A dan IV B yang berjumlah 34 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode statistic parametric yaitu uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media Kartu Raja bisa berhasil di dalam proses pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa peserta didik, dilihat dari uji T yang menunjukkan bahwa nilai t hitung= 3,090 dengan nilai sig= 0,004, sehingga lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan(5% atau 0,05) berarti Ho ditolak dan H1 diterima, artinya ada perbedaan pengaruh penggunaan media Kartu Raja dengan pembelajaran konvensional ditinjau dari keterampilan menulis aksara Jawa peserta didik kelas IV di SD Negeri Tembungraja 02.

**Kata kunci:** media kartu raja, keterampilan menulis, huruf jawa

---



## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan dasar mencakup SD/MI atau bentuk lain yang sederajat memiliki fungsi untuk menanamkan kemampuan dan keterampilan dasar sebagai pembekalan diri sesuai dengan bakat, minat, serta kondisi lingkungan untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Keberhasilan pendidikan dasar sangat menentukan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut, peran sekolah dasar menjadi sangat penting dalam proses pendidikan, terutama bagi seorang guru yang dituntut untuk memiliki strategi pada saat proses belajar mengajar agar dapat tercapainya suatu tujuan pengajaran secara aktif, efektif dan efisien. Penerapan strategi pembelajaran tersebut berlaku untuk semua muatan pelajaran di sekolah dasar, termasuk bahasa Jawa sebagai salah satu pelajaran yang termasuk kedalam kurikulum muatan lokal.

Bahasa Jawa adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal yang harus dikembangkan dan dilestarikan karena bahasa Jawa merupakan salah satu simbol adat, budaya leluhur sekaligus sebagai ciri khas masyarakat Jawa yang menyiratkan budi pekerti luhur dan pencerminan dalam tata krama berbahasa. Pada tingkat satuan pendidikan dasar, pelajaran bahasa Jawa tergolong muatan pelajaran yang kedengarannya mudah namun pembelajarannya sulit. Ria Novitasari (2018) menyatakan bahwa bahasa Jawa merupakan jenis bahasa yang tergolong rumit, baik dari segi tata bahasa, maupun penulisannya sehingga dalam mempelajarinya diperlukan ketekunan yang mendalam. Menurut pendapat Agus Mugianto (2015) beberapa faktor yang mempengaruhi sulitnya dalam pembelajaran bahasa Jawa diantaranya sarana dan prasarana yang kurang mendukung, lingkungan sosial peserta didik, tenaga pendidik, serta kesiapan mental peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran. Tetapi penentu dalam keberhasilan suatu pembelajaran pada tingkat sekolah dasar adalah guru.

Pembelajaran bahasa Jawa merupakan muatan lokal yang baru diberlakukan di lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Meskipun Salem merupakan bagian dari Kecamatan yang berprovinsi di Jawa Tengah namun sebelumnya muatan lokal yang diberlakukan di sekolah sekecamatan Salem adalah bahasa Sunda. Hal ini disebabkan karena letak kecamatan Salem merupakan daerah yang berbatasan dengan provinsi Jawa Barat, sehingga bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat setempat adalah bahasa Sunda. Dengan keberadaannya tersebut, kecamatan Salem menjadi sebuah wilayah ber-etnik Sunda, tetapi dibawah pengelolaan pemerintahan yang ber-etnik Jawa. Oleh karena itu, hal ini menjadi suatu tantangan dan kendala yang harus di pecahkan oleh guru khususnya guru bahasa Jawa.

Profesionalisme guru dalam mencapai keberhasilan pendidikan dasar sangat diperlukan untuk dapat mengubah pola pikir dan psikis peserta didiknya. Menurut Sunarsih (2017) Istilah profesional merupakan tingkatan kedudukan guru dalam memenuhi tuntutannya sebagai seorang pendidik agar senantiasa melaukan pengembangan-pengembangan dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu bentuk profesionalisme guru adalah dengan cara merancang metode maupun media yang inovatif agar meningkatkan minat peserta didik sehingga saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik tidak mudah bosan, materi tersampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Media adalah faktor penting untuk mengatasi keterbatasan pemahaman peserta didik. Dalam pembelajaran, media merupakan alat atau segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi serta pesan yang diberikan guru kepada peserta didik.

Menurut Fitria dan Triyono (2013) Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Media pembelajaran sangatlah beragam, menurut Leshin,

Pollock & Reigeuth (Azhar Arsyad, 2014:38) menyatakan: Media diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu: (1) media berbasis manusia (guru, main-peran, kegiatan kelompok, intruksi); (2) media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan (*Work book*), alat bantu kerja dan lembaran lepas); (3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide); (4) media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tape, televisi); dan (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, hypertext).

Inovasi media pembelajaran dalam muatan lokal bahasa Jawa kali ini, adalah dengan menggunakan media berupa "Kartu Raja", yaitu sebuah singkatan dari (Kartu Aksara Jawa). Kartu Raja merupakan media pembelajaran berbasis visual yang berupa sebuah kartu kecil bertuliskan huruf-huruf Jawa aksara *nglegena* (suku kata) disertai dengan *shandangan* (pasangan). Media tersebut akan lebih mengarahkan kepada kemampuan membaca dan menulis peserta didik, serta melibatkan peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga saat mata pelajaran bahasa Jawa berlangsung tidak hanya guru yang aktif dalam menjelaskan materi namun peserta didik juga diberikan kesempatan untuk ikut aktif di dalam kelas agar dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna pada kemampuan afektif, kognitif serta psikomotorik peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan media Kartu Raja dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf Jawa peserta didik.

## METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan *Quasi experimental* (eksperimen semu), dengan desain *none equivalent control group design*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri Tembongraja 02 yang berjumlah 34 peserta didik. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari kelas IV A dan IV B yang berjumlah 34 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas parallel, dimana masing-masing kelas berjumlah 17 peserta didik. Kelas IVA sebagai kelas eksperimen menggunakan media kartu Raja dan kelas IV B sebagai kelas control dengan menggunakan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media dan metode.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis aksara Jawa peserta didik adalah dengan observasi, wawancara, test dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan untuk mengamati aktifitas peserta didik pada saat proses pembelajaran yaitu dengan skala Guttman dengan jenis wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur. Tes dalam penelitian ini berbentuk tes uraian dengan disertai dokumentasi kegiatan sebagai data pendukung penelitian. Instrument pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kartu Raja

Kartu Raja (Aksara Jawa) merupakan suatu media pembelajaran visual berupa kartu dengan aksara Jawa yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotor peserta didik. Media Kartu Raja ini memiliki peran yang hampir serupa dengan media papan flannel. Menurut Sadiman (2014:50) Papan Flanel atau *Flanel Board* merupakan media grafis atau visual dua dimensi yang terbuat dari kain flannel dengan ditempelkan pada sebuah papan atau tripleks. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar, papan flanel juga dapat digunakan untuk menempelkan huruf dan angka. Selain menarik perhatian peserta didik, penggunaan papan flanel dapat

membuat sajian pesan lebih efisien. Dari keterangan tersebut penulis melakukan inovasi baru terhadap media pembelajaran papan flanel, yaitu dengan membuat media Kartu Raja (kartu Aksara Jawa).

Kartu Raja merupakan media konkrit visual dua dimensi berupa kartu gambar bertuliskan *aksara Jawa* dan *shandangnya* sebanyak 29 buah dengan dibubuhi perekat di bagian belakangnya, bahan pembuatannya yaitu terbuat dari kertas tebal karton atau (*evory*) yang ukurannya sekitar 6 x 8 cm. Gambar yang ditampilkan dalam kartu tersebut adalah gambar *aksara Jawa* dilengkapi dengan keterangannya. Cara penggunaan kartu Raja ini yaitu dengan menempelkan kartu pada papan yang telah dilapisi oleh kain flanel. Kelebihan dari media Kartu Raja ini adalah: 1) dapat dibawa kemana-mana; 2) mudah dan praktis digunakan; 3) dapat menarik perhatian; 4) sangat menyenangkan sebagai media pembelajaran; 5) bisa digunakan dalam bentuk permainan.

## 2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, selain itu keterampilan menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah termasuk dalam pengajaran bahasa Jawa. Bahasa Jawa di tingkat sekolah dasar harus meliputi empat keterampilan berbahasa diantaranya menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut pada bab ini penulis menekankan keterampilan menulis sebagai faktor utama keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya pada keterampilan menulis huruf Jawa (*aksara Jawa*). Isnandi dan Jeny (2014) mengemukakan bahwa Keterampilan menulis huruf Jawa adalah kemampuan seseorang dalam menulis aksara demi aksara yang dirangkai menjadi kata maupun kalimat aksara Jawa dengan tepat, cepat dan benar. Menurut Adi dan Lisa (2021) menyatakan bahwa keterampilan menulis aksara Jawa merupakan sesuatu keterampilan mengantarkan pesan tertulis ataupun tidak langsung diwujudkan dalam rangkaian lambang huruf carakan dan dapat dipahami oleh pembaca yang pada hakikatnya sama dengan pengalih hurufan dari abjad latin ke aksara Jawa. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis huruf Jawa adalah kemampuan seseorang dalam menulis kalimat atau pesan berhuruf abjad latin yang diwujudkan dalam suatu rangkaian lambang atau aksara dengan tepat sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

## 3. Huruf Jawa

Huruf Jawa atau lebih dikenal dengan sebutan aksara Jawa merupakan huruf yang bersifat *syllabaic* (kesukukataan) yang mampu berbunyi walaupun berdiri sendiri. penelitian ini akan mengkaji *aksara legena*, dan *sandhangan swara* saja sesuai dengan pembelajaran *aksara Jawa* pada kelas IV. Abjad Jawa yang akan dibahas terdiri atas 20 huruf, dimulai dari "*ha*" hingga "*nga*" dan 9 *Shandangan* (*swara* : *i, u, ê, é, dan panyigeg wanda: h, r, ng dan paten*) Menulis *aksara Jawa* pada sama hakikatnya dengan pengalih-hurufan dari abjad latin ke *aksara Jawa*. Menulis huruf Jawa menuntut adanya pemahaman, kejelian, ketelitian dan latihan yang teratur, yang bertujuan agar dapat menghasilkan tulisan berhuruf Jawa dengan benar baik dan rapi.

Tulisan yang baik dan benar dalam penulisan *aksara Jawa* dapat dilihat dari ketepatan penulisan *aksara Jawa* beserta perangkatnya sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku. Sejalan dengan pernyataan Isnandi dan Jenny (2014) bahwa peserta didik dikatakan terampil menulis huruf/ aksara Jawa dengan baik adalah yang dapat menulis aksara Jawa dengan benar, memperhatikan bunyi aksara Jawa tersebut, tepat lika-liku aksara Jawanya, tepat menulis aksara dengan

nggandul garis, tepat jumlah kaki dan panjang pendeknya kaki, serta tanpa menyisakan bekas coretan.

**Tabel 1: Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas		Kolmogorov-Smirnov Sig > 5% atau 0,05
Eksperimen	Pretest	0,844
Kontrol	Pretest	0,765

Berdasarkan uji normalitas di kelas eksperimen diperoleh nilai sig *pretest* 0,844 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai sig *pretest* 0,765. Terlihat bahwa untuk nilai sig (*2-tailed*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian yang digunakan berbentuk distribusi normal terhadap populasinya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 2: Uji Homogenitas Pretest**

Kriteria	Kelas II A ( $x_A$ )	$(xi - \bar{x})^2$	Kelas II B ( $x_B$ )	$(xi - \bar{x})^2$
Jumlah	976	1996.9	1004	4515.8
$\bar{x}$	57.41		59.05	

**keterangan:**(Jumlah sampel 17 peserta didik kelas eksperimen dan 17 kelas kelas kontrol)

$$S_A^2 = \frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n - 1} = \frac{1996.9}{17 - 1} = 124,8$$

$$S_B^2 = \frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n - 1} = \frac{4515.8}{17 - 1} = 282,2$$

Menentukan Nilai F hitung:

$$F = \frac{S^2_{terbesar}}{S^2_{terkecil}} = \frac{S_A^2}{S_B^2} = \frac{282,2}{124,8} = 2,26$$

Menentukan Nilai F tabel

$$F_{tabel} \left( \alpha; \frac{dk(A)}{dk(B)} \right) \Leftrightarrow F_{tabel} \left( 0,05; \frac{n_A - 1}{n_B - 1} \right) \Leftrightarrow F_{tabel} \left( 0,05; \frac{17 - 1}{17 - 1} \right)$$

$$F_{tabel} \left( 0,05; \frac{16}{16} \right) = 2,29$$

Berdasarkan uji homogenitas Fisher (Uji-F) data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui nilai F hitung 2,26 lebih kecil dari F table 2,29, Maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau kedua kelompok bervariasi sama.

**Tabel 3. Uji T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Mean	t Hitung	Sig
Eksperimen	57,41	-0,335	0,740
Kontrol	59,05		

Hasil analisis uji hipotesis *pretest* peserta didik diperoleh uji-T yang menunjukkan bahwa perolehan nilai t hitung sebesar -0,335 dan nilai sig sebesar 0,740. Nilai signifikansi menyatakan lebih besar dari 5% atau 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan sama.

**Tabel 4: Uji T-Tes *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Mean	t Hitung	Sig
Eksperimen	82,23	3,090	0,004
Kontrol	62,58		

Hasil analisis uji hipotesis *posttest* peserta didik diperoleh uji-T yang menunjukkan bahwa perolehan nilai t hitung sebesar 3,090 dan nilai sig sebesar 0,004. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi menyatakan lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *posttest* kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media berupa Kartu Raja dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran secara konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat pengaruh penggunaan media Kartu Raja di dalam proses pembelajaran yaitu terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa saat diberikan pembelajaran dengan menggunakan media Kartu Raja juga memberikan pengaruh yang sangat baik di dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam kemampuan menulis siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi diantaranya yaitu siswa sangat antusias di dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media Kartu Raja, siswa lebih mudah memahami bentuk-bentuk lambang aksara Jawa dan mengerti tata penulisan shandangan aksara Jawa yang dikenalkan dari media Kartu Raja, siswa tampak lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung ketika menggunakan media Kartu Raja dan siswa lebih termotivasi saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media Kartu Raja.

Senada dengan pendapat menurut Henry Guntur Tarigan (2013), yang menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, dengan melukiskan atau menurunkan lambang-lambang grafis sehingga membentuk menjadi suatu bahasa yang mampu dipahami oleh orang lain dan dapat dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Melengkapi pendapat ahli di atas menurut Marwoto (Dalman 2014:4) menjelaskan bahwa menulis sebagai ide atau gagasan untuk membentuk suatu karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Hamalik (Azhar Arsyad 2013:15) juga menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologis bagi siswa.

Penggunaan media visual Kartu Raja pada penelitian ini memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut terjadi karena media pembelajaran yang digunakan berupa media visual kartu aksara dengan papan tempel yang berupa papan flannel/ flannel board yang memiliki manfaat di dalam

proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sadiman (Musfiqon 2013:88) yang menyatakan bahwa Papan Flanel atau Flanel Board merupakan media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flannel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar, dikelas-kelas permulaan sekolah dasar atau taman kanak-kanak papan flanel juga dapat digunakan untuk menempelkan huruf dan angka. Karena penyajiannya seketika, selain menarik perhatian siswa penggunaan papan flanel dapat membuat sajian lebih efisien.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan kartu Raja terhadap keterampilan menulis huruf jawa peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media kartu Raja dinilai lebih efektif di dalam proses pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa peserta didik. Beberapa masukan bagi guru dalam pembelajaran khususnya pada keterampilan menulis aksara Jawa agar lebih mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik, sehingga saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat menerima penjelasan dari guru dengan baik. Dengan menggunakan media pembelajaran kartu Raja ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dan dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif di dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi dan Lisa. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Website Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Perseda*, IV(2). <https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/view/1295/734>
- Arief S Sadiman. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Agus Mugianto. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Berhuruf Jawa Menggunakan Pasangan Melalui Pendekatan Proses. *al Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. 16 (3). <http://www.i-rpp.com/index.php/didaktikum/article/view/274/275>
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Depdiknas
- Fitria, dkk. (2013). Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Dengan Aksara Jawa Di Sekolah Dasar. *Jurnal*. Solo : Universitas Sebelas Maret : <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/1690/1229>
- Isnandani, dkk. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Media Kartu Pintar siswa kelas IV SDN 01 Gombang. *Jurnal Skripsi*. Solo : Universitas Sebelas Maret.: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/2177>
- Musfiqon. (2013). *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Ria Novitasari. (2018). Efektivitas Penggunaan Kartu Pintar Jawa (Kapija) Dalam Keterampilan Menulis Aksara Jawa. *JPGSD.06.(05)*. UNESA.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23809/21757>

Sunarsih. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Di Sekolah Dasar Melalui Metode Jigsaw. Jurnal Ideguru 2.(2). <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/37/148>

Tarigan, Henry Guntur. (2013). Menulis : sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung : Angkasa